

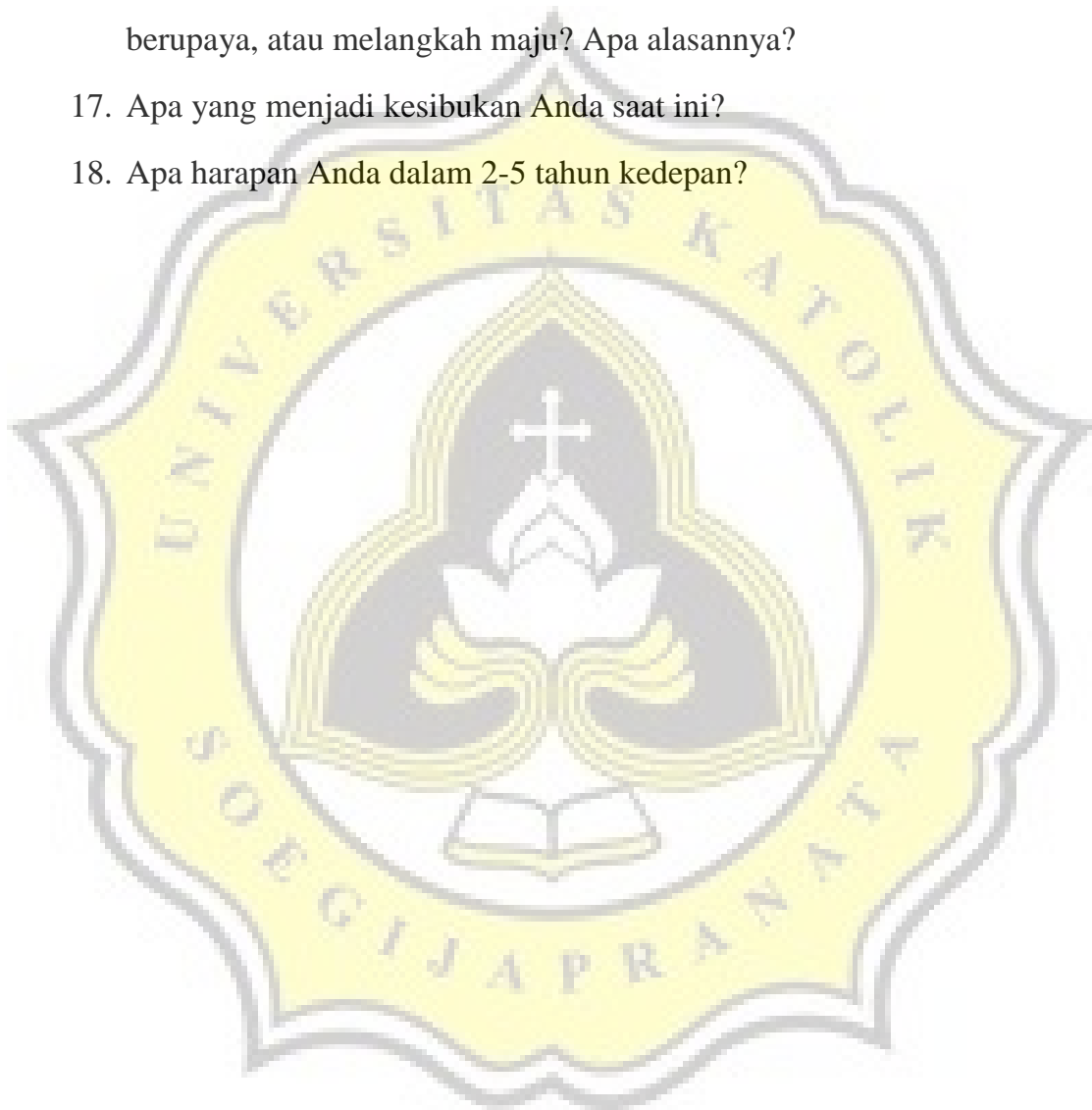


PEDOMAN WAWANCARA

(Interview Guide)

1. Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik Anda?
2. Perasaan seperti apa yang Anda rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga) Anda?
3. Sebelum menikah, Anda lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah? Apa alasannya?
4. Apakah pernah ada pengalaman yang tidak menyenangkan dalam hidup Anda? Bagaimana ceritanya?
5. Apa dampak dari peristiwa tersebut bagi Anda sekarang?
6. Bagaimana Anda memandang kondisi rumah tangga Anda yang belum memiliki keturunan?
7. Apakah Anda yakin kalau suatu saat nanti akan dikaruniai keturunan?
8. Apakah Anda merasa mampu mengatasi hal ini?
9. Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga Anda?
10. Solusi apa saja yang pernah Anda upayakan supaya lekas mendapat keturunan?
11. Pernahkah terbersit dalam benak Anda untuk menyerah saja terhadap keadaan ini?
12. Manakah yang lebih nyaman bagi Anda, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?
13. Saat ini, Anda lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar rumah? Apa alasannya?

14. Apakah kondisi rumah tangga Anda yang hingga saat ini belum dikaruniai keturunan merupakan kondisi yang mengancam Anda?
15. Bagaimana cara pandang Anda tentang hidup Anda?
16. Manakah yang membuat Anda lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?
17. Apa yang menjadi kesibukan Anda saat ini?
18. Apa harapan Anda dalam 2-5 tahun kedepan?



LAPORAN VERBATIM PASANGAN PERTAMA
(SUAMI)

Peneliti	Subjek	Keterangan
“Selamat sore, Pak..”	“Sore, mbak.” (Tersenyum)	
“Kita mulai wawancaranya ya, Pak. Saya mau tanya, bagaimana sih cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik Anda?”	“Bapak dan Ibu saya itu orang yang taat beragama , mbak. Setiap pagi ada doa pagi. Kemudian diajari juga untuk disiplin , itu penting. Disiplin rohani, disiplin kegiatan sehari-hari.. Apalagi bapak saya kan polisi dan saya anak laki-laki satu-satunya. Jadi, saya lebih diajari tegas dan disiplin , begitu. Kalau ibu saya itu ibu rumah tangga. Ibu cenderung halus dan lembut mbak ke anak-anaknya semua.”	<i>Parental explanatory style</i>
“Kalau boleh tahu, Anda berapa bersaudara?”	“Saya anak pertama. Adik saya dua, perempuan semua.”	
“Perasaan seperti apa yang Anda rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga) Anda?”	“ Bahagia mbak kalau kumpul sama Bapak-Ibu. Apalagi kan sekarang masih ada dua-duanya, ya Puji Tuhan. Masih sehat-sehat menemani saya dan adik-adik saya. ”	<i>Feeling of positivity</i>
“Kalau sebelum menikah dulu, Anda lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah?”	“Dari masih muda dulu, saya memang suka kumpul-kumpul mbak orangnya. Sama teman atau ikut kegiatan di sekolah. Dulu saya hobi naik gunung, bersama teman-teman satu komunitas. Jadi bisa dibilang lebih aktif	Kegiatan hidup, <i>Social skills</i>

	di luar memang.”	
“Ooo.. Kok suka berkegiatan alasannya apa?”	“Lebih banyak petualangan, jadi nambah pengetahuan, pengalaman juga. Pernah ke sini ke situ, temannya bertambah..Seru saja. Tapi sekarang sudah tidak pernah lagi naik gunung mbak, sudah tua hehehehe.” (Tersenyum)	Kegiatan hidup, <i>Social skills</i>
“Apakah pernah ada pengalaman yang tidak mengenakan dalam hidup Anda?”	“Oh dulu sih pernah itu.. waktu saya sempat tegang dengan Bapak saya.”	
“Oh, itu bagaimana ceritanya Pak?”	“Jadi ceritanya Bapak saya itu inginnya saya jadi polisi juga sama seperti Bapak. Katanya lebih menjanjikan lah ibaratnya seperti itu, tapi saya terpanggil untuk jadi pendeta. Jadi saya dan Bapak sempat bersitegang, begitu.. Saya sekolah biaya sendiri mbak, Bapak tidak mau biayai kalau saya sekolah pendeta. Pas itu yang jadi kasian itu malah Ibu saya, Ibu jadi bingung dan sedih karena kan saya dan Bapak tidak saling sapa juga.”	Pengalaman
“Lalu, adakah yang dapat Anda petik dari peristiwa tersebut?”	“Apa yaa.. Jadi lebih sabar. Lebih mandiri juga cari uang untuk biaya sekolah. Emm.. jadi paham juga saya bahwa yang namanya orang tua itu kan pasti ya pengen yang terbaik buat anaknya. Akhirnya lama-lama Bapak bolehkan menjalani	<i>Mastery experience</i>

	keinginan saya. Saya juga <u>giat membuktikan ke Bapak kalau saya bisa sukses dan bahagia.</u>	
“Ada hikmahnya ya Pak, kalau dipikir-pikir..” (Tersenyum)	“Iya..” (Tertawa)	
“Mengenai kondisi rumah tangga Anda yang saat ini belum memiliki keturunan, bagaimana Anda memandang hal ini?”	“Saya jalani hidup saya dengan penuh <u>syukur</u> . Apapun kondisinya. Kan <u>hidup itu anugrah</u> .” (Tersenyum)	<i>Feeling of positivity</i>
“Apakah Anda merasa yakin kalau suatu saat nanti akan dikaruniai keturunan?”	“Kita kan sebagai manusia harus selalu <i>positive thinking</i> , karena saya juga percaya apa yang kita pikirkan, itulah yang akan terjadi. Maka dari itu saya dan istri <u>yakin terus kalau istri bisa hamil dan punya anak segera.</u> ”	Optimis
“Berarti apakah bisa dikatakan bahwa Anda merasa mampu mengatasi hal ini?”	“Saya yakin dalam setiap persoalan, <u>Tuhan akan memampukan</u> kita, termasuk dalam hal ini saya juga yakin. Makanya saya terus <u>berdoa dan berusaha.</u> ”	Penyerahan diri pada Tuhan
“Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga Anda?”	“Saya dan istri jadi <u>menjaga komunikasi, saling menguatkan</u> juga. Supaya kita apaya... ibaratnya <u>menanggung bersama</u> kan. Jadi lebih mudah. Sejauh ini kami jadi <u>lebih dekat, sama-sama berusaha.</u> ”	Mampu mengambil manfaat
“Solusi apa saja yang pernah Anda upayakan supaya lekas mendapat	“Saya <u>berdoa</u> , saya ucapkan keinginan untuk punya anak dalam doa saya.	Berusaha mengatasi persoalan dengan

keturunan?”	Itu yang utama. Selain itu dapat saran dari dokter untuk hidup sehat, terutama jaga makanan. Kan ada jenis-jenis makanan anjuran dokter untuk kesuburan saya dan istri. Itu juga saya lakukan. Selain itu yaa tetap berpikir positif kan biar rohaninya juga sehat. Apa namanya? Psikologis ya mbak?”	berbagai cara <i>Contributory activities</i>
“Iya Pak, sehat secara psikis, gitu ya?”	“Iya mbak hehehe.”	
“Pernahkah terbersit dalam benak Anda untuk menyerah terhadap keadaan ini?”	“ Tidak ada kalau berpikir untuk menyerah. Esensi hidup itu kan perjuangan ya mbak. Jadi nggak pernah itu ada rasa ingin menyerah.” (Tersenyum)	Tidak menyerah
“Manakah yang lebih nyaman bagi Anda, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?”	“ Menghadapi. Hidup itu kan harus tetap kita jalani, pahit manisnya. Toh kan Tuhan selalu ajarkan untuk punya pengharapan. Biar jadi manusia kuat to, apalagi saya yakin pasti Tuhan tolong kok, mbak.” (Tersenyum)	Menghadapi
“Lalu, sekarang ini Anda lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“ Seringnya di luar. Kan saya harus melayani, mbak. Ya senang kan bertemu jemaat banyak. Bisa saling menguatkan dalam iman. Apalagi itu jadi bincang-bincang bagaimana bisa segera punya momongan. Banyak yang menyarankan solusi, saya sih senang karena banyak yang care sama	Tidak menarik diri <i>Warm/ supportive relationship</i> <i>Feeling of positivity</i>

	<u>saya dan istri.</u>	
“Apakah kondisi rumah tangga Anda yang hingga saat ini belum dikaruniai keturunan merupakan kondisi yang mengancam Anda?”	“ <u>Tidak. Saya yakin Tuhan sudah atur</u> dan jauh lebih tahu kapan waktu yang tepat untuk memberi saya dan istri saya momongan.”	Masalah bukan hal yang mengancam Penyerahan diri pada Tuhan
“Bagaimana cara pandang Anda tentang hidup Anda?”	“Emmm... <u>Hidup itu ada pahit manisnya,</u> tapi bagaimanapun itu harus selalu dijalani dengan sukacita. Apalagi anugrah berupa hidup itu kan hanya satu kali. <u>Harus gembira, dan bersyukur, dan berusaha terus.</u> ”	Hidup itu dinamis <i>Feeling of positivity</i>
“Manakah yang membuat Anda lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?”	“ <u>Maju terus pantang mundur,</u> hehehe.. Supaya maju juga kehidupannya mbak.”	Memiliki keinginan untuk maju
“Maju yang seperti apa?”	“Ya maju dalam pekerjaan, dalam pertemanan, dalam pengetahuan, kan banyak.”	
“Lalu apa yang menjadi kesibukan Anda saat ini?”	“Saya pelayanan, menyampaikan khotbah. Selain itu juga mengajar pendidikan agama juga.”	
“Apa harapan Anda dalam 2-5 tahun kedepan?”	“ <u>Ingin segera punya momongan,</u> mbak. <u>Kasih cucu ke orang tua</u> selagi masih ada. Sambil mempersiapkan dana juga untuk masa depan keluarga juga pastinya.”	
“Amin. Saya doakan juga. Terima kasih untuk wawancara ini ya Pak.”	“Terima kasih. Sama-sama mbak.”	

LAPORAN VERBATIM PASANGAN PERTAMA

(ISTRI)

Peneliti	Subjek	Keterangan
“Selamat sore, Bu..”	“Iya.. Sore.”	
“Kita mulai wawancaranya ya. Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik Ibu?”	“Caranya ya.. Emm <u>mendidik dengan baik</u> ya. <u>Bapak Ibu itu teladan</u> bagi saya. <u>Demokratis</u> mbak dalam keluarga kami.”	<i>Parental explanatory style</i>
“Perasaan seperti apasih yang Ibu rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga) Ibu?”	“Selalu kangen untuk kumpul. Apalagi kan Bapak dan Ibu saya cukup jauh tinggalnya.”	
“Memangnya tinggal dimana, Bu?”	“Di Kediri mbak. Keluarga saya asli sana. Terakhir ketemu sekitar tiga hampir empat bulan yang lalu.”	
“Berarti jarang ketemu ya, Bu?”	“Iya tapi sering kontak-kontakan. <u>Tanya ini itu, makan apa atau ada yang mau diceritakan atau nggak. Hampir setiap hari telepon.</u> ”	<i>Feeling of positivity</i>
“Wah berarti tetep ngerasa dekat ya, Bu?”	“Iya.” (Tersenyum)	
“Kalau sebelum menikah, Ibu lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Saya memang dasarnya <u>suka berteman</u> mbak. Kemana-mana <u>main atau ikut kegiatan sama teman-teman. Karena enak saja mbak, hiburan.</u> ”	Kegiatan hidup, <i>social skills</i>
“Apakah pernah ada pengalaman yang tidak mengenakan dalam hidup Ibu? Bagaimana ceritanya?”	“Banyak mbak. Saya kan dulu hidup susah. Mau sekolah saja susah. Saya sering bantu Ibu saya jualan dulu. Bapak Ibu saya	Pengalaman

	<p>anaknya ada enam mbak. Saya nomer dua. Jadi kebutuhan keluarga banyak. Saya mau sekolah tinggi, tapi ya begitu.. harus mengerti kondisi keluarga. Prihatin mbak waktu itu. Akhirnya saya nyambi kerja biar bisa tambah-tambah bayar sekolahan dan bantu-bantu Bapak Ibu lah.”</p>	
<p>“Apa dampak dari peristiwa tersebut bagi Ibu sekarang?”</p>	<p>“Jadi apaya, jadi <u>terbiasa rekasa</u> mbak. <u>Terbiasa berjuang</u>. Saya <u>jadi terpaculah</u>. <u>Sekarang bisa bantu-bantu Bapak Ibu mbiayai adik-adik saya</u>. Ini adik saya yang paling kecil ini masih SMA mbak. Jadi butuh biaya juga untuk sekolah.”</p>	<p><i>Mastery experience</i></p>
<p>“Bagaimana Ibu memandang kondisi rumah tangga Ibu yang belum memiliki keturunan?”</p>	<p>“Mmm.. sempat membuat <u>down, merasa kecil hati</u>. Apalagi kalau ditanya orang atau kerabat “mana anaknya?” begitu. Ada juga yang ngece. <u>Tapi ya, saya ingat suami yang selalu menguatkan saya</u>.”</p>	<p>Dampak negatif</p> <p><i>Warm/ supportive relationship</i></p>
<p>“Apakah Ibu yakin kalau suatu saat nanti akan memiliki keturunan?”</p>	<p>“<u>Harus yakin</u> mbak. Saya <u>yakin Tuhan pasti kabulkan doa saya dan suami agar segera punya momongan lah</u>.”</p>	<p>Penyerahan diri pada Tuhan</p>
<p>“Berarti apakah bisa dikatakan bahwa Ibu merasa mampu mengatasi hal ini?”</p>	<p>“<u>Kalau tidak ada suami mungkin saya sudah tidak mampu</u> lagi kali ya mbak. Suami saya selalu <u>mendukung dan menguatkan saya</u>. Dia mengingatkan saya untuk terus berusaha, jadi saya</p>	<p>Bergantung pada suami</p> <p><i>Warm/ supportive relationships</i></p>

	mengusahakan macam-macam sambil berdoa juga.”	
“Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga Ibu?”	“Banyak mbak. Saya <u>jadi tahu kalau suami itu sangat peduli dan sayang juga sama saya.</u> Ketika saya resah, <u>suami saya selalu menguatkan. Tidak pernah dia mengeluhkan keadaan.</u> Kalau hikmahnya itusih yang paling saya rasakan.”	Mampu mengambil manfaat
“Solusi apa saja yang pernah Ibu upayakan supaya lekas mendapat keturunan?”	“Beberapa kali kami <u>ke dokter. Kata dokter tidak ada masalah,</u> ini membuat kami lega sekali. Masih terbuka harapan besar, tinggal tunggu waktu saja. Kami juga <u>disuruh dokter untuk makan sayur-sayuran yang untuk menyuburkan itu lho.</u> Itu juga selalu kami lakukan, sesuai saran dokter. Saya juga minum jamu-jamuan dan pijat juga agar bisa dapat momongan, saya coba itu semua. <u>Minta doa juga dari orang-orang terdekat, keluarga, dari jemaat juga.</u> ”	Berusaha mengatasi persoalan dengan berbagai cara <i>Contributory activities</i>
“Pernahkah terbersit dalam benak Ibu untuk menyerah saja terhadap keadaan ini?”	“ <u>Hampir</u> mbak, <u>sempat saya down sekali, dulu.</u> <u>Sering menangis dan berpikir bahwa sudah tidak ada lagi harapan.</u> Tapi <u>suami saya tidak pernah berhenti mengingatkan bahwa selalu ada harapan.</u> Tidak ada yang tidak mungkin.	Dulu hampir menyerah <i>Warm/ supportive relationship</i>

	<u>Suami juga selalu mengajak saya berdoa,</u> mohon pada Tuhan. Jadi <u>sekarang saya bisa bangkit, tidak mau menyerah.</u>	Penyerahan diri pada Tuhan Sekarang tidak mau menyerah
“Manakah yang lebih nyaman bagi Ibu, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?”	“Sekarang saya <u>hadapi</u> mbak. <u>Saya tidak mau lari dari kenyataan.</u> Saya akan hadapi apa yang harus saya hadapi. Sambil tidak berhenti berusaha.”	Menghadapi
“Sekarang, Ibu lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Saya <u>suka kalau ada kegiatan</u> mbak. Mengajar misalnya, atau kalau akhir minggu biasanya <u>menemani suami pelayanan.</u> Kemarin.. eee.. minggu lalu ke Solo mbak, melayani jemaat di Gereja sana. <u>Kalau ada kegiatan kan ramai mbak, ketemu banyak orang, kalau mengajar juga ketemu teman, ketemu anak didik juga. Jadi senang.. Tapi kalau mulai disinggung-soal anak, saya malah jadi agak sensitif, tergantung cara ngomongnya juga tapi.</u> ” (Tersenyum)	Tidak menarik diri Sensitif bila disinggung soal anak
“Apakah kondisi rumah tangga Ibu yang hingga saat ini belum memiliki keturunan merupakan kondisi yang mengancam Ibu?”	“Kalau takut itu termasuk terancam nggak ya. Soalnya <u>dulu saya pernah takut sekali tidak bisa memberi anak ke suami saya</u> (diam sejenak). Tapi suami malah cenderung santai saja. Dia terlalu <i>positive thinking</i> orangnya mbak. Mengimbangi saya yang	Pernah merasa takut (dampak negatif)

	khawatiran ini..”	
“Bagaimana cara pandang Ibu tentang hidup Ibu?”	“Saya <u>bahagia punya suami yang sangat peduli dan menyayangi saya.</u> Jadi saya tidak mau bikin dia sedih, apalagi kalau saya <i>negative thinking</i> -an terus.. Saya ubah dengan <i>positive thinking</i> . <u>Hidup saya jadi lebih mudah dijalani mbak dan menyenangkan, tidak terbebani, berserah sama Tuhan juga sambil berusaha terus.</u> ”	<i>Feeling of positivity</i> Hidup itu menyenangkan Penyerahan diri pada Tuhan
“Manakah yang membuat Ibu lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?”	“Ya <u>maju</u> mbak. <i>Positive thinking</i> itu harus. Biar tidak jadi beban.”	Memiliki keinginan untuk maju
“Apa yang menjadi kesibukan Ibu saat ini?”	Mengajar, kemudian ikut pelayanan. Ya paling itu saja..”	
“Apa harapan Ibu dalam 2-5 tahun kedepan?”	“ <u>Supaya cepat-cepat dikasih momongan sama Gusti, susah senang selalu sama suami.</u> ”	
“Amin. Terima kasih untuk wawancara hari ini ya Bu.”	“Oya, sama-sama mbak.” (Tersenyum)	

LAPORAN VERBATIM PASANGAN KEDUA
(SUAMI)

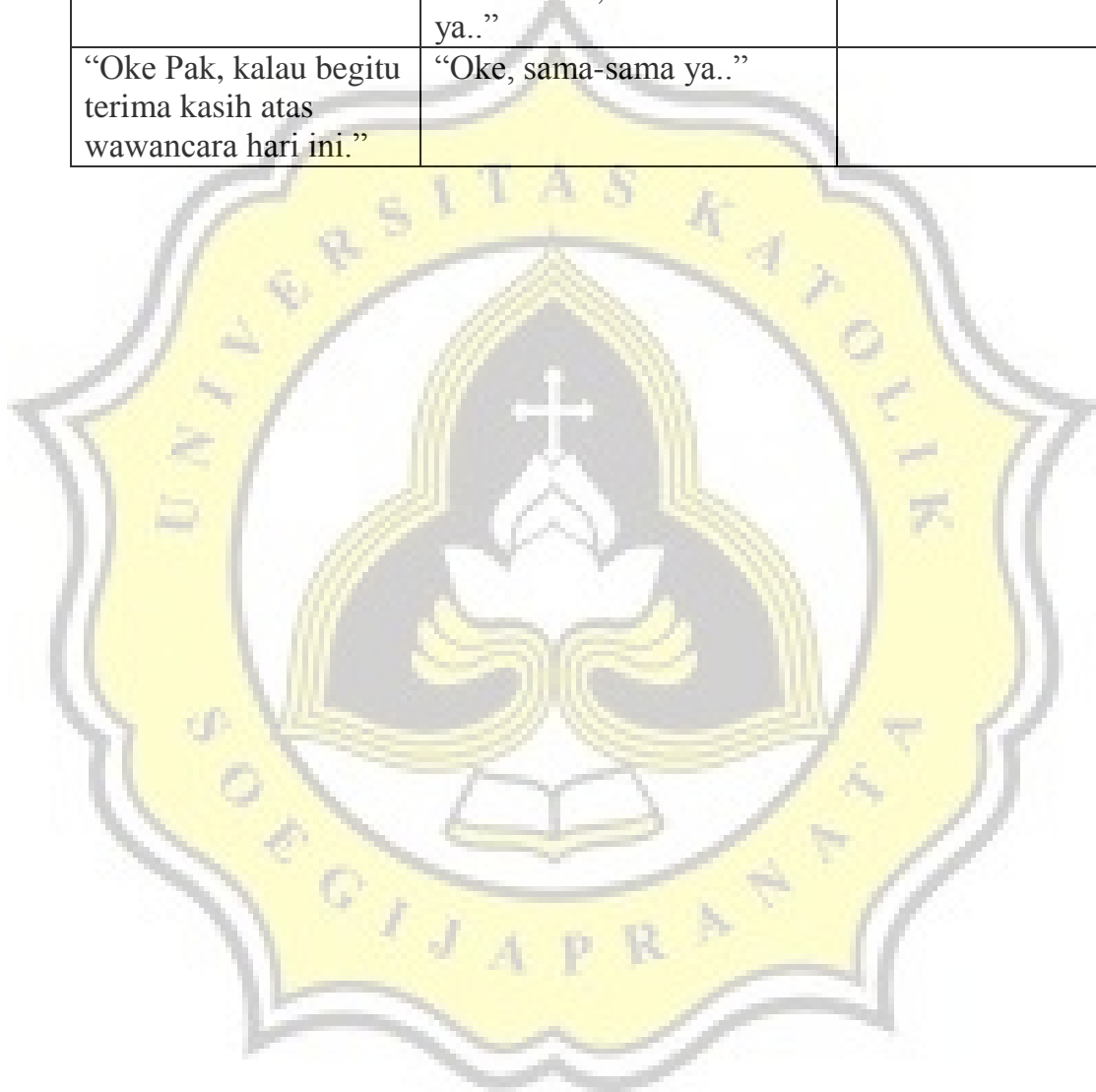
Peneliti	Subjek	Keterangan
“Selamat sore, Pak. Kita mulai wawancaranya ya..”	“Okee. Monggo.”	
“Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik Bapak?”	“Bapak dan Ibu saya itu punya prinsip. Kalau mengasuh anak-anaknya itu ya bebas , terserah mau punya cita-cita macam apa, setinggi apa, kayak apa, yang penting laki-laki itu punya tanggung jawab sama pilihannya.”	<i>Parental explanatory style</i>
“Perasaan seperti apa yang Bapak rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga)?”	“Ya seneng ya, sayangnya kan sekarang orang tua sudah nggak ada. Selalu kangen sama nasihat-nasihatnya . Enak lah kalau ada Bapak dan Ibu.”	<i>Feeling of positivity</i>
“Sebelum menikah, Bapak lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Kalau saya ya lebih suka beraktivitas di luar rumah . Sejak dulu saya hobi ngetril. Ikut komunitas pecinta motor tril juga. Alasannya apa ya.. ya soalnya kan banyak ketemu orang, tambah channel. ”	Kegiatan hidup, <i>Social skills</i>
“Apakah pernah ada pengalaman yang tidak mengenakkan dalam hidup Bapak? Bagaimana ceritanya?”	“Emm apa ya, pengalaman tidak mengenakkan? Mungkin waktu kehilangan orang tua ya, karena kan saya dekat dengan Bapak Ibu saya. Apalagi beliau sedo kan karena sakit, jadi ya ada rasa sedih dalam diri saya kalau ingat itu.	Pengalaman

	Apalagi dulu saya sampai kemana-mana cari pinjaman dana untuk pengobatan rumah sakit.”	
“Apa yang bisa Bapak petik dari peristiwa tersebut?”	“Jadi <u>kepengen hidup lebih mapan</u> . Biar siap kapanpun dibutuhkan, sama <u>bersyukur selalu, Alhamdulillah masih diparingi sehat-sehat</u> . Karena tidak ternilai harganya.”	<i>Mastery experience</i>
“Bagaimana Bapak memandang kondisi rumah tangga Bapak yang belum memiliki keturunan?”	“Ya ini kan kondisi yang mau tidak mau ya harus mau untuk kami hadapi. Saya termasuk santai saja. Kan ini namanya tahapan hidup jadi harus dijalani. <u>Nanti juga diparingi anak, asal usaha dan berdoa terus.</u> ”	Optimis
“Adakah dampak negatif dari kondisi ini bagi diri Bapak?”	“Tidak ya, sejauh ini biasa saja. Tidak ada dampak negatif yang saya rasakan. Malah santai, tapi tetap berusaha.”	
“Apakah Bapak yakin kalau suatu saat nanti akan dikaruniai keturunan?”	“ <u>Yakin</u> . Saya yakin, karena ya berapa kali saya dan istri periksa ke dokter nggak ada masalah. Jadi ini tinggal berusaha aja terus supaya diparingi anak.”	Memiliki rasa percaya diri
“Berarti bisa dikatakan bahwa Bapak merasa mampu mengatasi hal ini, begitu ya?”	“Ya <u>mampu asal berusaha terus untuk mengatasi.</u> ”	Merasa mampu mengatasi kesulitan
“Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga Bapak?”	“Ya <u>semua kan ada hikmahnya</u> , saya sama istri sih ambil positifnya aja. Mungkin <u>biar mapan dulu</u> , jadi nanti pas punya anak nggak rekoso. <u>Bisa</u>	Mampu mengambil manfaat

	<u>mencukupi semua kebutuhan anak nantinya.</u>	
“Solusi apa saja yang pernah Bapak upayakan supaya lekas mendapat keturunan?”	“Pernah waktu itu <u>periksa ke dokter</u> pernah juga <u>adopsi anak</u> . Tapi waktu adopsi itu baru 8 bulan anaknya diambil sama orang tua kandungnya. Salah saya juga sih karena tidak ada hitam di atas putih. Lagian itu orang tua kandung dari si Denis (anak adopsinya) masih kerabat, tapi kerabat jauh. Mmm apalagi ya, oiya sama papah mertua saya pernah memberi <u>jamu-jamuan sejenis obat herbal untuk diminum</u> sama saya dan istri saya. Kami rutin konsumsi obat itu. Sering juga <u>tanya-tanya ke teman, tips-tips.</u> ”	Berusaha mengatasi persoalan dengan berbagai cara
“Pernahkah terbersit dalam benak Bapak untuk menyerah terhadap keadaan ini?”	“ <u>Nggak</u> ya, kalo saya sih ini sambil jalan. Jadi ya <u>selama masih hidup ya berusaha terus</u> namanya juga manusia ya harus tetap usaha dan <u>berdoa</u> . Kayak pesan almarhumah Ibu saya dulu kan begitu.”	Tidak menyerah Penyerahan diri pada Tuhan
“Manakah yang lebih nyaman bagi Bapak, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?”	“Saya <u>hadapi</u> lah kondisi ini. <u>Kalau mengelak juga nggak ada untungnya</u> kok, yakan..”	Menghadapi
“Kalau sekarang ini, Bapak lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar	“Ya ada waktunya masing-masing, Saya juga <u>ada waktu dirumah bersama istri. Ada juga waktu</u>	Tidak menarik diri

rumah? Apa alasannya?”	<u>untuk bersosialisasi, ketemu teman ngetril, menjalankan kerjaan.</u> Ya <u>supaya hidup imbang, nggak terkesan menutup diri.</u> Apalagi kan saya ikut komunitas tril, udah lama sekali sejak saya bujang. Sampe sekarang masih ini.”	
“Apakah kondisi rumah tangga Bapak yang hingga saat ini belum dikaruniai keturunan merupakan kondisi yang mengancam Bapak?”	<u>“Tidak bisa dibilang mengancam juga.</u> Sebenarnya ya ini kenyataan yang harus dihadapi. Mungkin belum waktunya. Ya tidak masalah, nanti juga dikasih. Malah saya kan jadi <u>sering-sering sama istri berkegiatan bersama.</u> ”	Masalah bukan hal yang mengancam <i>Warm/ supportive relationship</i>
“Bagaimana cara pandang Bapak tentang hidup Bapak?”	“Alhamdulillah saya <u>bersyukur</u> sudah bisa seperti sekarang. <u>Beberapa angan-angan kami sudah terwujud.</u> Nunggu anak saja, sambil dibawa <i>happy</i> .”	<i>Feeling of positivity</i>
“Manakah yang membuat Bapak lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?”	<u>“Terus maju,</u> karena kan hidup jalan terus ya. Nggak bisa kalo saya diam terus nggak ngapa-ngapain. <u>Biar jadi manusia berguna.</u> ”	Memiliki keinginan untuk maju
“Apa yang menjadi kesibukan Bapak saat ini?”	“Saya dan istri punya <u>usaha butik, distro juga.</u> Sudah jalan 1,5 tahun-an inilah kira-kira. Selain itu ya saya ada <u>bisnis jual beli properti.</u> Jadi kegiatan saya tidak terpancang waktu. Ya begini bisnis saya.”	
“Apa harapan Bapak dalam 2-5 tahun kedepan?”	“Yang pasti <u>segera punya momongan.</u> Biar keluarga saya jadi makin lengkap.	

	<p>Jadi bisa tambah bahagia, begitu.. Selain itu <u>supaya lancar dalam pekerjaan karena rencana mau buka cabang untuk butik.</u></p> <p>Doakan saja semoga tidak ada kendala, lancar-lancar ya..”</p>	
<p>“Oke Pak, kalau begitu terima kasih atas wawancara hari ini.”</p>	<p>“Oke, sama-sama ya..”</p>	



LAPORAN VERBATIM PASANGAN KEDUA

(ISTRI)

Peneliti	Subjek	Keterangan
“Selamat sore, mbak..”	“Sore..”	
“Kita mulai wawancaranya ya.. Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik mbak?”	“Mamah dan Papahnya mbak itu <u>sayang banget</u> sama mbak. Apa-apa <u>didukung</u> . Mbak sama Anik itu <u>cenderung dimanja</u> kali ya sama papah dan mamah.”	<i>Parental explanatory style</i>
“Kalau Anik itu siapa mbak?”	“Oh, Anik itu adik saya satu-satunya. Saya dua bersaudara, ya sama Anik ini. Kami diasuh dengan kasih sayang lah, intinya..”	
“Perasaan seperti apasih yang mbak rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga) mbak?”	“Gimana ya, jadi <u>seneng gitu.. Seru, bisa cerita-cerita banyak. Suka duka bareng-bareng</u> . Biar gimanaapun, keluarga yang <u>bisa nerima kita apa adanya</u> . Dasarnya mbak emang <u>deket sama semuanya</u> , sama Papah, Mamah, sama Anik juga..”	<i>Feeling of positivity</i> <i>Warm/ supportive relationship</i>
“Sebelum menikah, mbak lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Mbak lebih seringnya <u>aktif kegiatan modelling</u> gitu. Mbak emang ada <i>passion</i> disitu. <u>Sering ikut lomba-lomba, fashion show juga ke Jakarta.</u> ”	Kegiatan hidup, <i>social skills</i>
“Kalau alasannya mbak?”	“Ya karena mbak ngerasa <u>passion mbak di situ, terus juga disupport keluarga, banyak kenalan di banyak daerah</u> . Seneng aja gitu, apalagi bisa <u>nambah - nambah</u>	Kegiatan hidup, <i>social skills</i>

	<p><u>penghasilan, nambah prestasi juga. Papah, Mamah, Anik suka nemenin juga, nyupport</u> mbak kalo pas lagi tampil. Ah. jadi kangen kan..” (Tersenyum)</p>	<p><i>Warm/ supportive relationship</i></p>
<p>“Apakah pernah ada pengalaman yang tidak mengenakan dalam hidup mbak? Kalau ada, bagaimana ceritanya?”</p>	<p>“Kalo pengalaman nggak enak sih banyak kali ya yang udah mbak lewatin. Dulu kan mbak aktif banget di dunia <i>modelling</i>, nah waktu itu ikut kontes, terus nggak tau kenapa tiba-tiba nggak kesaring. Ya sedih karena kan itu impian mbak, terus baru beberapa bulan setelahnya, baru mbak tau kalo ternyata mbak nggak lolos karena nggak pake duit. Ya sedih banget lah mbak dengernya, kecewa, jengkel juga.. tapi ya sudahlah kan udah berlalu yakan.. Selain itu yang paling sedih itu pas mamah meninggal. Itu sedih banget rasanya. Mamah sakit kanker udah dua tahunan.”</p>	<p>Pengalaman</p>
<p>“Kanker apa mbak?”</p>	<p>“Kanker rahim. Setelah lama kena kanker akhirnya mama udah nggak kuat mungkin. Sedihih banget karena kan deket sama mamah, apalagi jadi inget papah di Kudus jadi sendirian kan. Anik juga kerja di Jakarta. Sedangkan mbak di Yogya sama suami.”</p>	
<p>“Apa dampak dari</p>	<p>“<u>Lebih mandiri</u>, dulu apa-</p>	<p><i>Mastery</i></p>

peristiwa tersebut bagi Anda sekarang?"	apa Mamah, sekarang harus mandiri. <u>Harus tegar deh menghadapi apa aja.</u> "	<i>experience</i>
"Bagaimana mbak memandang kondisi rumah tangga mbak yang belum memiliki keturunan?"	"Mbak <u>sempat sedih sih dulu, kecewa, tertekan juga</u> karena mikirnya macem-macem, <u>takut banget kalo nggak bisa punya anak</u> gimana.. Jadi kepikiran melulu, <u>susah tidur, sampe mbak sakit juga, badan drop.</u> "	Dampak negatif
"Sampe sakit juga ya mbak?"	"Iya pusing, badan ngedrop, sampe sering banget ke rumah sakit, diinfus buat tambah cairan."	
"Apakah mbak yakin kalau suatu saat nanti akan dikaruniai keturunan?"	" <u>Yakin.</u> Karena mbak pernah periksa ke dokter dan nggak ada masalah. Kalo dipikir-pikir lagi ya.. justru karena nggak ada masalah kesehatan itulah, mbak harusnya semakin yakin kalo bisa punya anak kan."	Memiliki rasa percaya diri
"Apakah mbak merasa mampu mengatasi hal ini?"	"Bisa lah pasti. mbak sama suami <u>rutin cek</u> , terus ya <u>berusaha, solat terus</u> minta sama Allah."	Merasa mampu mengatasi kesulitan Penyerahan diri pada Tuhan
"Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga mbak?"	"Ada. Kalo mbak jadi <u>ngerasa lebih dekat sama Allah, sama suami</u> , jadi <u>kompak.</u> "	Mampu mengambil manfaat
"Kompaknya bagaimana mbak?"	"Sama-sama kompak gitu supaya lekas punya momongan, ke sana sini usahain cara ini itu, dan	

	juga kompak untuk urusan kerjaan. Soalnya saya sama suami kan bisnisnya jalan berdua nih..”	
“Solusi apa saja yang pernah mbak upayakan supaya lekas mendapat keturunan?”	“ <i>Check up</i> pernah, dikasi jamu sama papah juga, yang pasti berusaha terus sama suami, dan juga pernah ngurus Denis sih dulu.”	Berusaha mengatasi persoalan dengan berbagai cara
“Denis siapa, mbak?”	“Emm jadi dulu mbak tuh pernah kayak semacam ngadopsi anak . Jadi anak itu adalah anaknya sodara jauhnya Papah. Nama anak itu Denis. Mbak udah sayang banget sama dia. Sampe dulu mbak belabelain keluar dari kerjaan. Waktu itu kan mbak kerja kantor di XL, terus mbak keluar biar bisa total ngurus Denis. Terus baru 8 bulan mbak asuh, diminta sama orang tua kandungnya. Mana dimintanya secara sepihak. Mbak sedih banget, nggak rela juga karena udah sayang banget sama Denis. Bayangin, delapan bulan lho mbak asuh dia sendiri, nggak pake <i>baby sitter</i> ... Tapi ya sudah lah itu kan udah berlalu ya, semoga Denis bahagia aja sama orang tua kandungnya. Kasian juga kan..”	
“Pernahkah terbersit dalam benak mbak untuk menyerah terhadap keadaan ini?”	“Dulu sempet mau nyerah karena tertekan, tapi tertekan karena diri sendiri. Mikirnya mbak, gimana ini	Pernah hampir menyerah

	<p>kalau nggak bisa punya anak. Ibaratnya terlalu mendahului yang belum terjadi. Dulu ada harapan saat ada Denis, setelah ditinggal jadi makin sedih.. Kalau <u>sekarang sih mbak mau terus berusaha, suami juga ngajak mbak supaya optimis lagi, optimis terus, gitu.. Papah mbak juga begitu, dukung kami selalu..</u></p>	<p><i>Warm/ supportive relationship</i></p>
<p>“Manakah yang lebih nyaman bagi mbak, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?”</p>	<p>“<u>Dihadapi</u>. Kalo mbak <u>lebih nyaman menghadapinya</u>, nggak tau ya tapi kalau dihadapi <u>jadi lebih mudah rasanya daripada dihindari</u>. Kalau dihadapi kan <u>bisa cari solusi, bisa tanya-tanya ke saudara atau teman-teman</u>. Jadi ada usahanya.”</p>	<p>Menghadapi</p>
<p>“Mbak sekarang lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar rumah? Apa alasannya?”</p>	<p>“Ada kalanya dirumah untuk mengurus suami dan mengatur rumah tangga, ada kalanya juga diluar mengurus beberapa hal sekalian <i>refreshing</i>. Sebenarnya mbak itu tipe orang yang <u>nggak bisa diam, supel</u> gitu. Jadi masih <u>sering ngumpul sama temen, sekedar bertemu atau sharing</u>. <u>Kan bisa cerita-cerita sama sahabat juga, saling menguatkan, saling ngasih saran. Jadinya seru</u>. Terus juga itu.. apa.. <u>ngurus butik sama distro</u>. <u>Biar produktif</u>, nggak</p>	<p>Tidak menarik diri</p>

	sepaneng aja gitu dirumah.”	
“Apakah kondisi rumah tangga mbak yang hingga saat ini belum dikaruniai keturunan merupakan kondisi yang mengancam mbak?”	“Jujur,dulu mbak emang <u>sempat mikir begitu. Takut kalau nggak bisa punya anak</u> selamanya bagaimana. Tapi setelah dipikir-pikir, <u>bersyukur punya suami yang bisa menguatkan, support. Sekarang nggak ada takut-takut lagi.</u> Hidup kan harus dilalui dengan bahagia to.. Hidup hanya sekali, terlalu sempit kalau hanya memikirkan negatifnya saja, padahal banyak positifnya, banyak hikmahnya.”	Dahulu pernah merasa takut (dampak negatif) <i>Warm/ supportive relationship</i>
“Bagaimana cara pandang mbak tentang hidup mbak?”	“Hidup .. ya kan <u>selalu ada liku-likunya</u> ya, wajar saja. <u>Tetap senang</u> kok saya sih ambil hikmahnya, jadi <u>bersyukur terus.</u> Kalo punya keinginan ya <u>saya solat, minta sama Allah.</u> ”	Hidup itu dinamis, menyenangkan Penyerahan diri pada Tuhan
“Manakah yang membuat mbak lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?”	“Jelas melangkah <u>maju.</u> <u>Biar jadi semangat</u> teruuss..”	Memiliki keinginan untuk maju
“Apa yang menjadi kesibukan mbak saat ini?”	“Saat ini sedang menggeluti <u>usaha butik</u> yang mbak rintis bersama suami. <u>Butik dan distro</u> letaknya di pusat Yogya. Mbak lebih ke <u>ngatur flownya karyawan</u> aja sih.”	
“Apa harapan mbak dalam 2-5 tahun kedepan?”	“ <u>Pengen segera punya anak, pengen juga buka cabang butik di Semarang,saya dan suami</u> ”	

	<u>diberi kesehatan, selalu saling mengasihi.</u>	
“Semoga ya mbak. Makasih mbak untuk wawancara hari ini.”	“Oke, sama-sama Bella..”	



LAPORAN VERBATIM PASANGAN KETIGA
(SUAMI)

Peneliti	Subjek	Keterangan
“Selamat malam, Pak. Kita mulai wawancaranya ya.. Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik Anda?”	“ <u>Bapak saya keras</u> orangnya. Jadi saya diajari taat aturan. Kalau Ibu sih biasa, tidak sekeras Bapak. <u>Dekat sama saya.</u> ”	<i>Parental explanatory style</i>
“Apa Anda tidak dekat dengan Bapak Anda?”	“Ya kalau dibanding dengan Ibu saya <u>lebih dekat ke Ibu</u> saya.”	
“Perasaan seperti apa yang Anda rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga) Anda?”	“ <u>Nyaman, senang.</u> Tapi dulu waktu masih kecil takut sama Bapak, dekatnya sama Ibu. Tapi lama-lama sudah biasa, <u>Bapak walau keras tapi baik dan sayang keluarga.</u> ”	<i>Feeling of positivity</i>
“Sebelum menikah, Anda lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Suka semua, tapi <u>seringnya di luar.</u> Bapak Ibu saya kerja, saya. Jadi kalau di rumah sendirian, tidak ada teman. Sukanya main sama teman, olahraga. <u>Hobi saya olahraga dari dulu itu.. sampe sekarang juga masih rutin sama teman-teman.</u> ”	Kegiatan hidup, <i>Social skills</i>
“Kalau alasannya apa?”	“ <u>Jadi banyak teman kan.. Senang juga.</u> ”	Kegiatan hidup, <i>Social skills</i>
“Apakah pernah ada pengalaman yang tidak menyenangkan dalam hidup Anda? Bagaimana ceritanya?”	“Dulu itu saya pernah tidak naik kelas mbak. Waktu SMP. Hahaha pengalaman masa kecil saja sih itu. Sepertinya sederhana ya, tapi jadinya karena itu saya sempat diusir sama Bapak saya dulu. Tapi karena Ibu	Pengalaman

	saya menangis ke Bapak, akhirnya saya dicari untuk diajak pulang ke rumah.”	
“Begitu ya..”	“Iya, dulu saya bingung sekali mau kemana, rencananya mau ke rumah nenek saya saja. Hahaha.” (Tertawa)	
“Apa dampak dari peristiwa tersebut bagi Anda sekarang?”	“Sebenarnya karena kejadian itu saya <u>makin bertanggung jawab</u> . Dulu kan saya suka main sama teman-teman, hampir setiap pulang sekolah lalu main, sampai tidak naik kelas. Susah banget untuk disuruh belajar. Tapi karena kejadian itu saya malah jadi <u>terbuka pikirannya, kalau harus tanggung jawab</u> untuk sekolah. <u>Tau kalau begini, konsekuensinya begini, kalau begitu, begitu..</u> ”	<i>Mastery experience</i>
“Kalau boleh tahu Anda itu berapa bersaudara?”	“Saya anak tunggal.” (Tersenyum)	
“Bagaimana Anda memandang kondisi rumah tangga Anda yang belum memiliki keturunan?”	“Ini soal waktu saja saya kira. Saya sih <u>santai, yang penting berusaha</u> , nanti juga dikasih.”	Berusaha memecahkan masalah
“Apakah Anda yakin kalau suatu saat nanti akan dikaruniai keturunan?”	“ <u>Yakin</u> . Dulu teman saya juga ada kok sudah lama sekali ingin punya anak, eh akhirnya diberi juga sama Yang Diatas. Apalagi dulu kan istri saya pernah hamil, tapi keguguran mbak. <u>Jadi saya yakin-yakin saja kalau bisa punya anak.</u> ”	Optimis, percaya diri
“Jadi istri Anda pernah	“Iya. Baru masuk usia	

hamil dan keguguran begitu?”	kandungan berapa bulan ya.. 3 bulan kalau tidak salah, terus keguguran.”	
“Apakah Anda merasa mampu mengatasi hal ini?”	“ Bisa. Dengan mencoba mengusahakan macam-macam cara dik, tidak boleh berhenti berusaha.”	Merasa mampu mengatasi kesulitan
“Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga Anda?”	“Hm.. Setiap kejadian ya ada hikmahnya. Saya sama istri jadi dekat sekali. Istri saya pernah menangis kalau datang bulan, karena kan dia berharap hamil. Dulu juga pernah keguguran. Saya sebagai suami jadi terbuka pikirannya, kalau bukan saya yang <u>menyupport</u> dia, siapa lagi. Yato, dik..”	Mampu mengambil manfaat
“Solusi apa saja yang pernah Anda upayakan supaya lekas mendapat keturunan?”	“ Ke dokter, terus itu.. minum obat dari dokter, ikut program kehamilan, konsumsi madu juga sampai sekarang. Konon kata Ibu saya bisa menambah kesuburan dan baik juga khasiatnya.”	Berusaha mengatasi persoalan dengan berbagai cara
“Pernahkah terbersit dalam benak Anda untuk menyerah terhadap keadaan ini?”	“ Tidak. Saya optimis dan usaha. ”	Tidak menyerah
“Manakah yang lebih nyaman bagi Anda, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?”	“Saya hadapi. Ya tidak apa-apa kalau sekarang belum punya anak, nanti juga pasti dikasih dik kalau memohon dan berdoa. ”	Menghadapi Penyerahan diri pada Tuhan
“Anda lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Kalau seringnya ya kerja di luar. Senang saja kalau ada aktivitas. Kalau di rumah juga enak, kan santai sama istri, ngurus kebon	Tidak menarik diri

	depan rumah. Bedanya kan <u>kalau di luar lebih ramai, saya sama istri juga sering pergi bersama.</u>	<i>Warm/ supportive relationship</i>
“Apakah kondisi rumah tangga Anda yang hingga saat ini belum dikaruniai keturunan merupakan kondisi yang mengancam Anda?”	“Duh <u>kalau mengancam tidak</u> ya, hahahaha. Justru saya dan istri ini memang sedang fokus program kehamilan.”	Masalah bukan hal yang mengancam
“Bagaimana cara pandang Anda tentang hidup Anda?”	“ <u>Bahagia, hidup penuh perjuangan itu ya begini.</u> Selama dilalui dengan istri dan orang-orang yang selalu mendukung, jadinya lebih mudah dijalani.”	Hidup itu dinamis, menyenangkan
“Manakah yang membuat Anda lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?”	“ <u>Melangkah maju.</u> Biar apaya, intinya <u>hidup terus berjalan, waktu juga berjalan. Jadi sayang kalau disia-siakan.</u> ”	Memiliki keinginan untuk maju
“Apa yang menjadi kesibukan Anda saat ini?”	“Bekerja. Terus sibuk untuk program kehamilan juga ini.”	
“Apa harapan Anda dalam 2-5 tahun kedepan?”	“Semoga kerjaan lancar, rumah tangga lancar, punya anak cepat. Amin.”	
“Oke Pak, terima kasih buat wawancara hari ini.”	“Iya.”	

LAPORAN VERBATIM PASANGAN KETIGA
(ISTRI)

Peneliti	Subjek	Keterangan
“Selamat siang, Bu. Kita mulai wawancaranya ya..”	“Iya, silakan..”	
“Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik Ibu?”	“Saya <u>didik dengan kasih sayang</u> . Bapak dan Ibu tidak pernah yang saya harus bagaimana atau harus jadi apa. <u>Yang penting jadi orang baik, berguna.</u> ”	<i>Parental explanatory style</i>
“Kalau boleh tahu, Ibu anak ke berapa dari berapa bersaudara?”	“Saya bungsu. Kakak saya ada empat.”	
“Perasaan seperti apa yang Ibu rasakan bila berada di tengah orang tua (keluarga) Ibu?”	“Ya <u>senang.</u> ”	
“Senang yang bagaimana?”	“Soalnya kan <u>bisa bercerita ke Bapak dan Ibu</u> , senang juga kalau ke rumah Bapak dan Ibu di Sleman soalnya suasananya di desa enak.”	<i>Feeling of positivity</i>
“Sebelum menikah, Ibu lebih suka aktif berkegiatan di dalam atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Kalau lebih suka, saya lebih suka di rumah. Tenang soalnya. Di samping rumah Bapak saya di Sleman sana ada kolam ikan, kemudian di belakang ada kebun juga. Saya suka rindangnya, suka merawat ikan-ikan dan tanaman. Ada tanaman hias, sayur-sayuran juga ada. Jadi rileks dan apaya nyaman, tenang gitu..”	Merasa lebih suka berada di rumah
“Apakah pernah ada	“Pernah. Waktu itu saya	Pengalaman

<p>pengalaman yang tidak mengenakan dalam hidup Ibu? Bagaimana ceritanya?”</p>	<p>pernah keguguran. Jadi ceritanya dulu di awal pernikahan, saya dan suami sempat menunda untuk punya momongan, karena waktu itu saya masih kuliah.”</p>	
<p>“Berapa lama menunda untuk punya momongan?”</p>	<p>“Emm kira-kira dua tahun pertama. Kami niatnya menikmati masa-masa pacaran, karena dulu masa pacaran kami terbilang singkat, hanya 5 bulan. Waktu itu saya masih kuliah, belum selesai. Kalau suami sudah kerja memang. Setelah itu kami memutuskan untuk menikah. Karena saya belum selesai kuliah, makanya kami dua tahun sempat menunda biar jangan punya anak dulu. Kemudian tahun ketiga, saya hamil, namun ketika usia kandungan saya tiga bulan, saya keguguran. Jujur ya mbak, ini mbikin saya sedih sekali, putus asa, sampai beberapa hari nggak mau keluar-keluar rumah. Karena saya kan sudah berharap banget dengan kehamilan itu.”</p>	
<p>“Oh, begitu Bu. Lalu, apa dampak dari peristiwa tersebut bagi Ibu sekarang?”</p>	<p>“Karena peristiwa itu saya <u>sempat kecewa sekali, tapi lama-lama mulai bisa membuka diri.</u> Tidak mau berlarut-larut dalam kesedihan. <u>Sampai saat ini saya berusaha biar bisa hamil lagi.</u>”</p>	<p><i>Mastery experience</i></p>

<p>“Bagaimana Ibu memandang kondisi rumah tangga Ibu yang belum memiliki keturunan?”</p>	<p><u>“Ya sepi.. Dulu sedih, resah juga karena usia semakin bertambah, karena kan kalau wanita makin tambah usia makin berisiko kalo punya anak. Tapi lama-kelamaan saya berusaha menghadapi ini dengan ikhlas.”</u></p>	<p>Dampak negatif</p>
<p>“Apakah Ibu yakin kalau suatu saat nanti akan dikaruniai keturunan?”</p>	<p><u>“Yakin.</u> Kalau bukan saya yang yakin, siapa lagi.. Waktu itu dokter juga bilang, kemungkinan punya anak terbuka lebar kok.. Karena kondisi kesehatan saya dan suami normal-normal saja. Katanya begitu.”</p>	<p>Memiliki rasa percaya diri</p>
<p>“Apakah Ibu merasa mampu mengatasi hal ini?”</p>	<p>“Iya. Saya atasi dengan usaha ini itu.”</p>	<p>Merasa mampu mengatasi kesulitan</p>
<p>“Usaha apa saja, Bu?”</p>	<p><u>“Seperti <u>periksa, makan-makanan bergizi. Terus katanya juga madu bisa menambah kesuburan, jadi saya rutin minum madu asli.</u>”</u></p>	
<p>“Apakah ada hikmah di balik kondisi ini yang berdampak pada kehidupan rumah tangga Ibu?”</p>	<p><u>“Hikmahnya jadi lebih dekat sama Tuhan, kemudian jadi menyalurkan waktu untuk hal positif lain, seperti ngurus kebun di depan rumah, mengajar, jaga komunikasi dengan suami juga, karena keluh kesah saya ya ke dia..”</u></p>	<p>Mampu mengambil manfaat</p>
<p>“Solusi apa saja yang pernah Ibu upayakan supaya lekas mendapat keturunan?”</p>	<p><u>“Periksa, tanya-tanya ke teman, minum obat juga dari dokter Teguh katanya bisa meningkatkan kesuburan,</u></p>	<p>Berusaha mengatasi persoalan dengan berbagai cara</p>

	<u>rajin konsumsi madu dan juga makanan yang tanpa pengawet. Sekarang juga sedang ikut program kehamilan.</u>	
“Pernahkah terbersit dalam benak Ibu untuk menyerah terhadap keadaan ini?”	“Tidak, saya coba terus.”	Tidak menyerah
“Manakah yang lebih nyaman bagi Ibu, menghindari atau menghadapinya? Mengapa demikian?”	<u>“Saya hadapi. Karena kalo dihindari malah jadi beban mental. Jadi malas juga ketemu orang-orang, malah kalau dihindari membebani saya terus..”</u>	Menghadapi
“Kalau sekarang, Ibu lebih suka berkegiatan di dalam rumah atau di luar rumah? Apa alasannya?”	“Sebenarnya saya senang kalau mengisi waktu dengan kegiatan, <u>tapi dulu banyak yang tanya-tanya “udah isi belum?” lama-lama saya merasa risih, merasa gagal juga sebagai istri, sebagai anak. Kalau sudah begitu saya jadi malas keluar, sedih, sempat tertekan karena banyak tuntutan, tapi itu dulu karena sekarang sih saya hadapi saja. Malah jadi kebal.</u> Kalau sekarang kegiatan lebih banyak di rumah. Saya ngelesi. Kalau dulu saya kerja kantoran, jam kerjanya padat, tapi sekarang saya kerja yang ringan-ringan saja.”	Dampak negatif
“Ibu memutuskan keluar dari pekerjaan, begitu?”	“Iya, sebenarnya ini saran dokter. Katanya saya jangan terlalu padat kerjanya. Makanya ini saya kerjanya ngelesi. Ngelesi anak-anak SMP begitu,	

	mereka rombongan mbak, kelompok. Jadi datang ke rumah saya kalau waktunya les. Senang juga saya dengan pekerjaan ini, lebih enak.”	
“Apakah kondisi rumah tangga Ibu yang hingga saat ini belum dikaruniai keturunan merupakan kondisi yang mengancam Ibu?”	“ <u>Mengancam tidak sih.</u> Selama saya dan suami selalu ada spirit untuk mengupayakan, <u>berdoa juga, nanti pasti ada jalan, pasti dikasih. Saya yakin..</u> ”	Masalah bukan hal yang mengancam Penyerahan diri pada Tuhan
“Bagaimana cara pandang Ibu tentang hidup Ibu?”	“Hidup saya..emm memang <u>jauh dari sempurna, tapi saya berusaha mensyukuri,</u> ada keluarga, ada sahabat-sahabat yang enak diajak bertukar pikiran, suami yang ada saat susah-senang. <u>Banyak yang bisa disyukuri, saya senang saja.</u> ”	Hidup itu menyenangkan <i>Warm/ supportive relationship</i>
“Manakah yang membuat Ibu lebih nyaman, pasrah dan tidak berupaya, atau melangkah maju? Apa alasannya?”	“ <u>Maju.</u> Ya enak saja kelihatannya, <u>dijalani juga lebih enak, daripada mikir terus nanti malah sakit.</u> ”	Memiliki keinginan untuk maju
“Apa yang menjadi kesibukan Ibu saat ini?”	“Ya itu tadi saya sebagai itu rumah tangga, yang ngelesi juga, anak SMP. Tidak sibuk-sibuk banget sih, ringan saja. Apalagi di rumah ada ‘embak’ jadi ada yang bantu-bantu saya.”	
“Apa harapan Ibu dalam 2-5 tahun kedepan?”	“Ingin punya anak. Itu saja.”	
“Saya doakan segera terwujud Bu. Terima kasih wawancaranya..”	“Wah, iya makasih juga..”	



**LAPORAN OBSERVASI
PASANGAN PERTAMA**

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : I (Peneliti)

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : II

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : III

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : I (Peneliti)

Perilaku	Check List	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : II

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : III

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		



**LAPORAN OBSERVASI
PASANGAN KEDUA**

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : I (Peneliti)

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : II

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : III

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : I (Peneliti)

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : II

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : III

Perilaku	Check List	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		



**LAPORAN OBSERVASI
PASANGAN KETIGA**

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : I (Peneliti)

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : II

Perilaku	Check List	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : III

Perilaku	Check List	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : I (Peneliti)

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : II

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		

CHECK LIST

Nama Subjek : _____

Observer : III

Perilaku	<i>Check List</i>	Komentar
Tidak mengeluh		
Mata berseri-seri saat menjalankan aktivitas		
Mengerjakan pekerjaan secara mandiri		
Tersenyum dan menyapa orang lain yang ditemui		
Cara berbicara tegas		
Tidak menghindari kontak mata dengan lawan bicara		
Berpenampilan rapi, bersih, segar		
Tertawa saat berkumpul dengan orang lain		
Mata berseri-seri saat berkumpul dengan orang lain		
Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas		
Ceria		
Tidak malu-malu		
Tidak menunduk saat berinteraksi dengan orang lain		
Tidak mengalihkan perhatian ketika melakukan obrolan seputar anak		
Berbagi cerita dengan orang lain		



PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap pertanyaan pada lembar berikut kemudian isilah pada kotak jawaban dengan jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda.
2. Anda diminta untuk memilih satu (1) dari empat (4) pilihan jawaban, yaitu :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

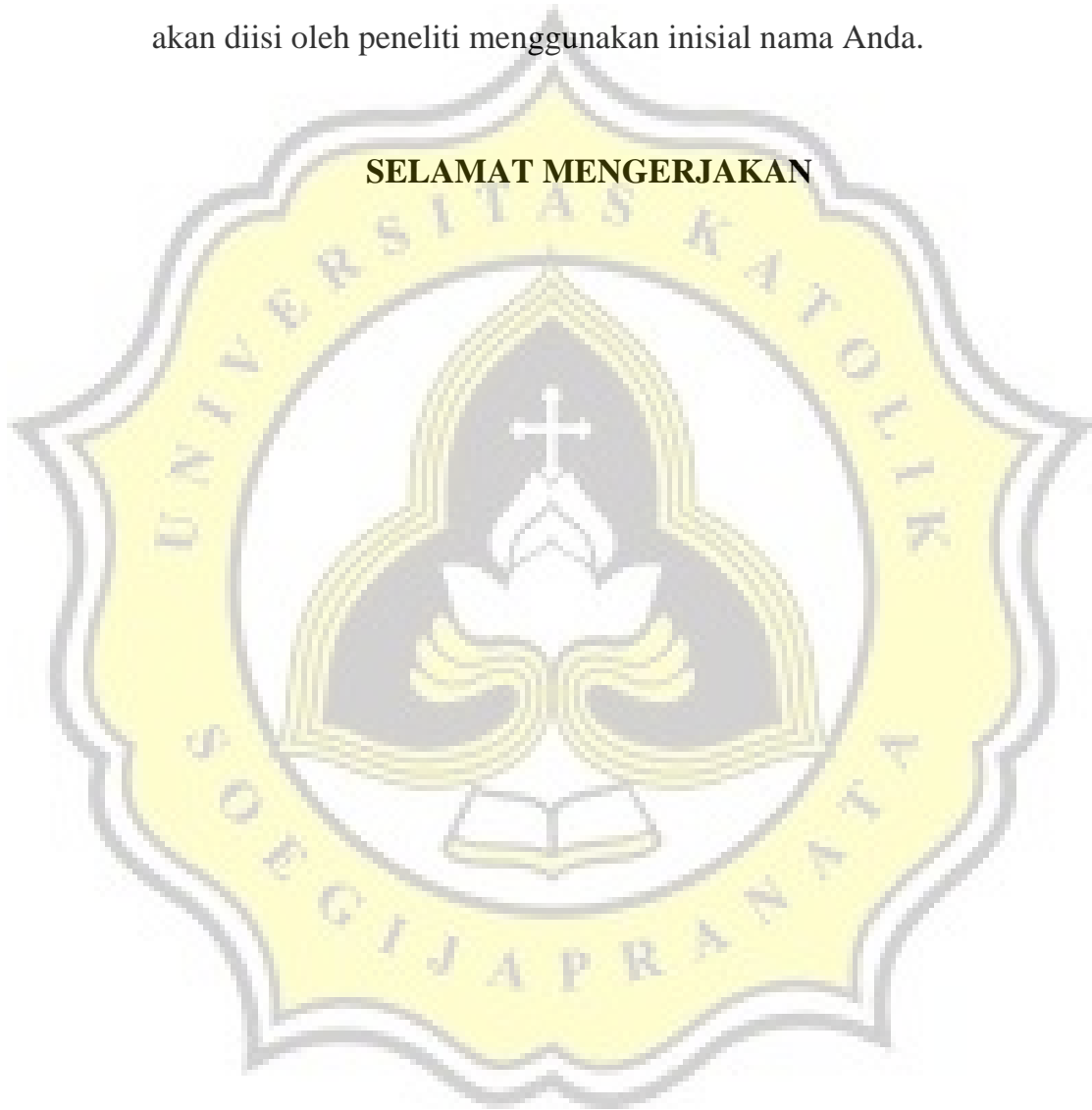
3. Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban Anda yang pertama, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban lain yang sesuai dengan keadaan Anda.

Misalnya : SS S TS STS
 ~~SS~~ S ~~TS~~ STS

4. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan jawablah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
5. Semua jawaban adalah BENAR, bila Anda menjawab sesuai dengan pikiran dan keadaan Anda sendiri.

6. Bila sudah selesai, periksa kembali untuk memastikan Anda telah menjawab semua pernyataan.
7. Kerahasiaan Anda dalam memilih pernyataan-pernyataan ini terjamin. Nama yang terletak di atas tabel tidak perlu diisi karena akan diisi oleh peneliti menggunakan inisial nama Anda.

SELAMAT MENGERJAKAN



Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS



SKALA KEPRIBADIAN *HARDINESS*
PASANGAN PERTAMA

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS



**SKALA KEPERIBADIAN *HARDINESS*
PASANGAN KEDUA**

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS



**SKALA KEPRIBADIAN *HARDINESS*
PASANGAN KETIGA**

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sesuai (S) : Bila pernyataan yang diajukan **sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Tidak Sesuai (TS) : Bila pernyataan yang diajukan **tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Sangat Tidak Sesuai (STS) : Bila pernyataan yang diajukan **sangat tidak sesuai** dengan kondisi Anda saat ini.

Nama :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan dan menghadapi kondisi rumah tangga saya yang hingga saat ini belum memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha mencari solusi yang tepat agar dapat segera memiliki keturunan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang menantang	SS	S	TS	STS
4.	Saya sulit mengambil keputusan dengan tepat ketika dihimpit oleh suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas	SS	S	TS	STS
6.	Saya enggan melakukan pekerjaan yang terlalu berat	SS	S	TS	STS

7.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan segala sesuatu	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghadapi masalah secara mandiri	SS	S	TS	STS
9.	Permasalahan hidup termasuk belum memiliki keturunan saya anggap sebagai kesempatan untuk terus berkembang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit mengendalikan perasaan ketika sesuatu yang buruk terjadi.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mencoba menghindari persoalan yang sekiranya sulit dihadapi	SS	S	TS	STS
12.	Saya menghindari hal-hal yang mengandung risiko	SS	S	TS	STS
13.	Saya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
14.	Saya memutuskan untuk tetap berjuang agar mendapatkan keturunan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghadapi perubahan hidup dengan semangat	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit menentukan sikap yang benar ketika menghadapi perubahan yang mendadak	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas melakukan kegiatan yang penuh tekanan	SS	S	TS	STS
18.	Saya lebih suka menghindari keadaan rumah tangga saya yang belum memiliki keturunan daripada menyelesaikannya	SS	S	TS	STS

HASIL SKORING
SKALA KEPERIBADIAN *HARDINESS*

Dimensi <i>Hardiness</i>	No. Item	Pasangan 1		Pasangan 2		Pasangan 3	
		BN	KR	AG	DY	SW	PW
KONTROL	1.	4	3	4	3	4	3
	7.	4	4	4	4	3	3
	13.	3	3	3	3	3	3
	4.	4	2	3	2	3	2
	10.	3	2	3	2	3	2
	16.	3	2	3	2	3	2
	Jumlah	21	16	20	16	19	15
KOMITMEN	2.	4	3	3	3	3	3
	8.	3	3	3	3	3	2
	14.	4	4	4	4	4	4
	5.	3	3	3	3	3	3
	11.	4	2	3	2	3	2
	17.	3	3	3	2	2	2
	Jumlah	21	18	19	17	18	16
TANTANGAN	3.	3	2	3	3	3	2
	9.	4	3	4	3	3	3
	15.	3	3	3	3	3	3
	6.	3	2	3	2	2	1
	12.	3	2	2	2	3	2
	18.	4	4	3	3	3	4
	Jumlah	20	16	18	16	17	15

PEMERIKSAAN SEJAWAT

Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing serta seorang mahasiswi lulusan S1 Psikologi. Pemeriksaan bersama dengan dosen pembimbing dilakukan secara rutin selama sesi bimbingan. Dosen pembimbing memberi masukan mengenai pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan dimensi-dimensi *hardiness*. Selain itu, dosen pembimbing juga menyarankan pada peneliti supaya *check list* yang dibuat dapat menunjukkan perilaku-perilaku spesifik subjek. Beberapa poin dalam Skala Kepribadian *Hardiness* juga dimodifikasi oleh peneliti sehingga item-itemnya berkaitan dengan subjek penelitian yaitu pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan.

Berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan penelitian, dosen pembimbing mendukung peneliti yang melaksanakan wawancara secara terpisah antara suami dan istri. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan bias, sehingga subjek dapat mengungkapkan jawaban dengan lebih leluasa. Laporan observasi ketika wawancara berlangsung juga didukung oleh dosen pembimbing untuk melengkapi hasil penelitian. Dinamika *hardiness* yang disusun oleh peneliti pada bab V merupakan dinamika pasangan suami istri. Hal tersebut dilakukan karena konteks dari penelitian ini adalah pasangan suami istri (bukan analisis per subjek).

Peneliti dan dosen pembimbing juga melakukan beberapa *review*, antara lain melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness*, hingga membahas skema dinamika *hardiness* pada ketiga pasang subjek penelitian. Peneliti menemukan adanya faktor lain yang mempengaruhi *hardiness*,

yaitu penyerahan diri pada Tuhan. Hal ini terungkap dalam wawancara, subjek menuturkan bahwa selalu berdoa serta merasa bahwa Tuhan memberi kekuatan. Di sisi lain, pola asuh dan pendidikan tidak menonjol. Ketika peneliti bertanya apakah penyebab belum memiliki anak pada pasangan yang menjadi subjek harus sama, dosen pembimbing mengatakan bahwa apapun penyebabnya, yang terpenting adalah fokus pada dinamika *hardiness* subjek penelitian karena itulah yang ingin diungkap. Selain itu, pada dinamika yang dialami suami yang cenderung tidak menunjukkan adanya dampak negatif, mungkin saja ada sesuatu yang direpres, namun itu hanyalah dugaan. Sejauh ini, melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, memang tidak tampak adanya dampak negatif pada ketiga suami yang menjadi subjek penelitian.

Pemeriksaan sejawat juga dilakukan dengan rekan peneliti yaitu seorang mahasiswi lulusan S1 Psikologi yang dalam skripsinya juga membahas mengenai *hardiness*, dengan subjek wanita penderita kanker. Rekan peneliti ini menambah pemahaman peneliti mengenai *hardiness*. Selain itu, peneliti dan rekan tersebut juga bertukar pikiran mengenai hasil wawancara subjek penelitian. Setelah itu, peneliti serta rekan tersebut juga membahas skema pasangan suami istri yang telah dibuat oleh peneliti, namun rekan peneliti ini baru mengetahui bahwa *hardiness* juga mampu menjadi *resistance* (daya tahan, kebal, melawan) untuk mengatasi kejadian yang menekan. Hal ini pun telah dianalisis kembali oleh peneliti bersama dengan dosen pembimbing, kemudian *me-review* skema.

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian

Judul : *Hardiness* pada pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan

Nama Peneliti : Sufiana Edo Bella Karunia

NIM : 10.40.0156

Maka saya menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bersangkutan, bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi masyarakat luas.

Semarang,

Menyetujui,

()

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian

Judul : *Hardiness* pada pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan

Nama Peneliti : Sufiana Edo Bella Karunia

NIM : 10.40.0156

Maka saya menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bersangkutan, bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi masyarakat luas.

Semarang,

Menyetujui,

()

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian

Judul : *Hardiness* pada pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan

Nama Peneliti : Sufiana Edo Bella Karunia

NIM : 10.40.0156

Maka saya menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bersangkutan, bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi masyarakat luas.

Semarang,

Menyetujui,

()

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian

Judul : *Hardiness* pada pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan

Nama Peneliti : Sufiana Edo Bella Karunia

NIM : 10.40.0156

Maka saya menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bersangkutan, bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi masyarakat luas.

Semarang,

Menyetujui,

()

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian

Judul : *Hardiness* pada pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan

Nama Peneliti : Sufiana Edo Bella Karunia

NIM : 10.40.0156

Maka saya menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bersangkutan, bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi masyarakat luas.

Semarang,

Menyetujui,

()

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jenis Kelamin :

Telah mendapat penjelasan mengenai penelitian

Judul : *Hardiness* pada pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan

Nama Peneliti : Sufiana Edo Bella Karunia

NIM : 10.40.0156

Maka saya menyatakan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila ada hal-hal yang tidak berkenan, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa bersangkutan, bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bagi masyarakat luas.

Semarang,

Menyetujui,

()



